

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DENGAN
PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA KELAS XII MA ALI MAKSUM
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Khoirul Anwar

NIM. 03410077

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Anwar

NIM : 03410077

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Maret 2010

Yang menyatakan



Khoirul Anwar
NIM. 03410077



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Khoirul Anwar
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khoirul Anwar
NIM : 03410077
Judul Skripsi : Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saa ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum wr. wb

Yogyakarta, 02 Maret 2010

Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 018/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DENGAN
PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA KELAS XII MA ALI MAKSUM PONDOK
PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUL ANWAR

NIM : 03410077

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 10 Maret 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, **22 MAR 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

تَعْقُلُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرَّاءًا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti (QS. Yusuf (XII) : 2).¹

¹ Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Edisi Perbaikan dan Penyempurnaan Tahun 2002, (Jakarta : PT Arga Printing, 2008), Hal. 303

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini kepada
Almamater Tercinta UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام أشهد ان لا اله إلا الله وأشهد ان محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين أما
بعد.

Dengan senantiasa mengharap *ridla Ilahi*, penulis mengaktualisasikan rasa syukur kepada Allah SWT dengan ungkapan *al-hamdu-lillah*. Karena hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya, proses penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara optimal. Di samping itu, penulis juga menyampaikan salam *ta'dzim* dan salam penghormatan kepada Muhammad *al-Amien*, Nabi sekaligus Rasul Allah yang telah banyak memberikan pengabdianya bagi kemaslahatan dan kebahagiaan hidup umat manusia.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi.
5. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku Pembimbing Akademik, beserta seluruh Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak KH. Asyhari Abta, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, beserta para Bapak dan Ibu Guru, staf, karyawan dan siswa MA Ali MAksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

7. Ayah, ibu, istri dan putriku tercinta, yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi.
8. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah memberikan partisipasi demi terselesaikannya proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Kepada mereka, penulis hanya mampu menengadahkan kedua tangan kepada *al-Khaliq*, dengan iringan do'a dan damba: Semoga setiap kebaikan dan bantuan dalam segala bentuk, jenis dan jumlahnya mendapatkan balasan dan imbalan dengan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak. Karena dengan masukan dan kritik itulah, penulis dapat memperbaiki diri, demi kemaslahatan di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, penulis menyampaikan pertaubatan kepada Allah, serta permohonan maaf kepada semua pihak, atas segala bentuk kekhilafan dan keteledoran yang telah penulis perbuat.

Yogyakarta, 06 Februari 2010

Penulis,

Khoirul Anwar

NIM. 03410077

KHOIRUL ANWAR. Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah faktor pengajaran di dalam kelas. Sebagai madrasah yang berbasis pesantren, MA Ali Maksum masih menggunakan beberapa kitab dan literatur berbahasa Arab. Salah satunya adalah dalam proses pengajaran mata pelajaran Fiqih. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan berbahasa Arab secara memadai. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XII MA Ali Maksum tahun 2009/2010. 2) Prestasi belajar Fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum tahun 2009/2010. 3) Korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar Fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum tahun 2009/2010.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif-korelasional, dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik-pedagogis. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel, yang ditentukan dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Setelah dilakukan konsultasi terhadap tabel sampel yang dikemukakan oleh *Krejcie* dan *Morgan*, jumlah sampel ditetapkan sebesar 86 siswa. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum dianalisis, data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan proses koding dan tabulasi.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berbahasa Arab (kemampuan membaca dan menulis) siswa kelas XII MA Ali Maksum Tahun Pelajaran 2009/2010 diklasifikasikan dalam 3 kategori, yakni kategori rendah sebesar 45,35% (39 siswa), sedang sebanyak 40,70% (35 siswa), dan tinggi sebesar 13,95% (12 siswa), yang berarti bahwa mayoritas siswa kelas XII MA Ali Maksum memiliki kemampuan berbahasa Arab dalam kategori rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum diklasifikasikan dalam 3 kategori, yakni rendah sebesar 83,72% (72 siswa), dan sedang sebanyak 12,79% (11 siswa), dan tinggi sebesar 3,49% (3 siswa), yang berarti bahwa prestasi belajar Fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum mayoritas berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, diketahui bahwa nilai r_{hitung} (0,767) lebih besar dari nilai r dalam tabel *values product moment* untuk taraf keabsahan 5% dan N sebesar 86, yakni 0,213. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya; “ada korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar Fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, Tahun Pelajaran 2009/2010”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Hipotesis	27
G. Metode Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data	39
I. Sitematika Pembahasan	40
BAB II : GAMBARAN UMUM MA ALI MAKSUM PONDOK PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA	43
A. Letak dan Keadaan Geografis	43
B. Sejarah dan Perkembangan MA Ali Maksum	46
C. Landasan Penyelenggaraan MA Ali Maksum	49
D. Tujuan Pendidikan MA Ali Maksum	51
E. Struktur Kepengurusan MA Ali Maksum	52

F. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan MA Ali Maksum	54
G. Sarana dan Prasarana MA Ali Maksum	60
H. Sistem Pendidikan MA Ali Maksum	62
I. Kegiatan Ekstra dan Keasramaan	65
J. Prestasi Dalam Kejuaraan	66
 BAB III : HASIL PENELITIAN	 67
A. Deskripsi Data	67
B. Koding dan Tabulasi Data	73
C. Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan	75
 BAB IV : PENUTUP	 77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
C. Kata Penutup	80
 DAFTAR PUSTAKA	 81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian	30
Tabel 2 Penentuan Jumlah Sampel Menurut Krejcie dan Morgan	31
Tabel 3 Proporsi Jumlah Sampel Dalam Tiap Kelas	32
Tabel 4 Keadaan Siswa-siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta dari Tahun-Ketahun	56
Tabel 5 Deskripsi Data Penelitian	68
Tabel 6 Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XII MA.....	69
Tabel 7 Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XII MA Ali Maksum	71

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Keadaan Siswa-siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum
Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dari Tahun-Ketahun 57
- Gambar 2 Diagram Histogram Kemampuan Berbahasa Arab
Siswa Kelas XII MA Ali Maksum Tahun Pelajaran 2009/2010 70
- Gambar 3 Diagram Histogram Prestasi Belajar Fiqih Siswa
Kelas XII MA Ali Maksum Tahun Pelajaran 2009/2010 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Jumlah dan Identitas Populasi Penelitian	86
Lampiran II Jumlah dan Identitas Sampel Penelitian	87
Lampiran III Deskripsi Data Penelitian Variabel Kemampuan Berbahasa Arab dan Prestasi Belajar Fiqih	88
Lampiran IV Deskripsi Statistik Kemampuan Berbahasa Arab	89
Lampiran V Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Fiqih	90
Lampiran VI Tabel Kerja Penolong Penghitungan <i>Product Moment</i>	91
Lampiran VII Tabel Values of $r_{\text{product moment}}$	93
Lampiran VIII Catatan Hasil Observasi.....	94
Lampiran IX Panduan Wawancara	95
Lampiran X Hasil Wawancara	96
Lampiran XI Struktur dan Personalia MA Ali Maksum	98
Lampiran XII Identitas Guru MA Ali Maksum	99
Lampiran XIII Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana MA Ali Maksum	102
Lampiran XIV Daftar Prestasi Siswa MA Ali Maksum	109
Lampiran XV Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	113
Lampiran XVI Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi	114
Lampiran XVII Bukti Seminar Proposal.....	115
Lampiran XVIII Surat Keterangan Izin Bapeda DIY dan Kab. Bantul	116
Lampiran XIX Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian	118
Lampiran XX Surat Penggantian Judul Skripsi	119
Lampiran XXI Kartu Bimbingan Skripsi	121
Lampiran XXII Bukti Sertifikat TOAFL, TOEC dan IT.....	122
Lampiran XXIII Bukti Sertifikat dan Piagam KKN	125
Lampiran XXIV Bukti Sertifikat PPL II	127
Lampiran XXV Daftar Riwayat Hidup.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kodratnya, manusia merupakan makhluk sosial.¹ Tidak ada seorangpun yang mampu menjalani kehidupan ini tanpa bantuan orang lain. Oleh karenanya, manusia membutuhkan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berguna dalam kehidupan sosial.² Karena dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta peradaban.

Begitu penting peran bahasa, sehingga seorang filsuf bahasa Ludwig Wittgenstein menyatakan bahwa “Batas bahasaku adalah batas duniaku”.³ Tanpa bahasa, manusia sulit memahami ide, gagasan dan kehendak serta maksud orang lain. Bahkan pengetahuan manusia dapat diukur dari kemampuannya dalam berbahasa.

Sebagai bangsa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari masyarakat Indonesia. Terlebih lagi bagi masyarakat pesantren, seperti siswa MA Ali Maksum, bahasa Arab merupakan bahasa primer.⁴ Hal ini dikarenakan sumber hukum Islam yang utama, yakni al-Qur’an dan as-Sunnah, serta berbagai sumber lain dalam kajian *Islamic studies* terkodifikasi dalam literatur-literatur

¹ QS. Al-Hujurat (49) : 13

² F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Cet-9, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hal. 149

³ Mudjia Rahardjo, “Bahasa: Antara Pikiran dan Tindakan”, dalam *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2001, (Malang, STAIN : 2001), hal. 45

⁴ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas & Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), hal. 139

berbahasa Arab. Di samping itu, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim juga tidak mungkin dapat melepaskan diri dari penggunaan bahasa Arab, minimal saat menjalankan ibadah shalat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa antara masyarakat muslim dengan bahasa Arab terdapat kaitan erat yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Tidak berlebihan jika ada ungkapan yang menyatakan “ke mana Islam tersebar, ke sana pula bahasa Arab tersiar”.⁵

Seiring dengan semakin banyaknya penerjemahan buku dan kitab-kitab berbahasa Arab, belajar Islam dapat dilakukan dengan buku-buku terjemahan. Namun demikian, bagi sebagian lembaga pendidikan (seperti pondok pesantren), masih tetap mempertahankan penggunaan literatur berbahasa Arab. Salah satunya adalah Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.⁶

Sejak awal berdirinya, MA Ali Maksum menerapkan kurikulum yang dipadukan antara kurikulum pesantren dan Departemen Agama. Untuk kurikulum pesantren, semua mata pelajaran menggunakan literatur berbahasa Arab, sedangkan untuk kurikulum Depag dipilah antara mata pelajaran agama dan umum. Dalam pengajaran mata pelajaran agama, seperti fiqih dan al-Qur'an hadist, menggunakan literatur berbahasa Arab. Sedangkan untuk mata pelajaran umum, seperti IPS dan Biologi, digunakan buku paket ber-

⁵ Ahmad Nur Fauzan, S.S, M.Hum., “Problematika Pengajaran Bahasa”, *www.staff.undip.ac.id*, dalam *google.com*, (Rabu, 22 Juli 2009), Jam 14:34 WIB

⁶ Observasi pada tanggal 02 November 2009 di ruang belajar kelas XII MAK MA Ali Maksum

bahasa Indonesia.⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ali Maksum dilakukan dengan menggunakan literatur dan buku pegangan berbahasa Arab, yakni kitab *Sulam at-Taufiq*,⁸ *Fathul Qorib*,⁹ *Fathul Mu'in*,¹⁰ dan *al-Fiqh al-Manhaji*.¹¹

Penggunaan literatur berbahasa Arab di lingkungan MA Ali Maksum dilakukan baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, maupun dalam kegiatan di asrama. Proses pembelajaran fiqih di dalam kelas dilakukan dengan menggunakan metode *bandongan*¹² dan metode tanya jawab.¹³ Metode *bandongan* dipergunakan oleh guru untuk membaca, mengartikan dan menjelaskan materi pelajaran dalam kitab berbahasa Arab, sedangkan siswa mendengarkan, menyimak dan membuat catatan-catatan di dalam kitabnya sendiri, baik berupa makna (arti), hal-hal yang dianggap penting, maupun hal-hal lain yang dianggap sulit untuk difahami. Adapun metode tanya jawab dipergunakan oleh siswa untuk meminta penjelasan lebih detil kepada guru, atas hal-hal yang belum jelas atau belum dapat difahami secara baik.

⁷ Wawancara dengan Bapak Ridwanuddin, staf TU MA Ali Maksum, pada tanggal 05 November 2009, di kantor MA Ali Maksum.

⁸ Karya Abdullah bin al-Husain bin Tohir bin Muhammad bin Hasyim Ba'lawy.

⁹ Karya Muhammad bin Qasim al-Ghazi, merupakan *syarh* (penjabaran) dari kitab *at-Taqrib* karya Ahmad bin al-Husain (Abi Suja'), terdiri dari 1 jilid, dengan 16 Bab.

¹⁰ Karya Zainuddin bin 'Abdul Aziz al-Malaibari, merupakan *syarh* (penjabaran) dari kitab *Qurrat al-'ain*, terdiri dari 1 jilid

¹¹ Karya Musthofa al-Khin, Musthofa al-Bigho, dan 'Ali asy-Syarbajy, terdiri dari 8 Juz dan 4 jilid

¹² HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas & Tantangan Komplexitas Global*, hal. 16 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan metode *bandongan* atau *wetonan* adalah metode pengajaran kolektif dimana santri secara bersama-sama mendengarkan seorang ustadz atau Kyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab berbahasa Arab tertentu .

¹³ Observasi pada tanggal 02 November 2009 di ruang belajar Kelas XII IPA, MA Ali Maksum Ponpes Krpyak Yogyakarta

Disamping menerapkan kedua metode di atas, terkadang guru mata pelajaran fiqih di MA Ali Maksum juga menerapkan metode praktik membaca kitab. Dalam hal ini siswa diminta untuk praktik membaca, memaknai dan menjelaskan isi dari kitab pegangan.¹⁴ Penggunaan metode praktik ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca, memaknai serta memahami materi yang telah diajarkan. Dengan metode praktik ini, sebenarnya dapat mendorong siswa belajar membiasakan diri dengan bacaan-bacaan berbahasa Arab.

Secara umum, proses pembelajaran dengan metode *bandongan* dilakukan terhadap siswa yang dianggap telah memiliki kemampuan dasar bahasa Arab. Minimal siswa telah mampu membaca bahasa Arab secara baik dan lancar.¹⁵ Hal ini dikarenakan penggunaan metode *bandongan* diawali dengan pembacaan teks Arab oleh guru, sedangkan siswa menyimak serta membuat catatan yang dianggap perlu. Dengan demikian, siswa yang belum mampu membaca bahasa Arab secara baik dan lancar, sangat mungkin mengalami kesulitan, minimal mengalami keterlambatan dalam menyimak bacaan guru.

Uraian di atas menggambarkan bahwa dalam tataran idealita, untuk dapat mengikuti pelajaran fiqih secara baik, siswa MA Ali Maksum diharuskan memiliki kemampuan bahasa Arab. Minimal siswa mampu membaca bahasa Arab atau al-Qur'an. Namun pada kenyataannya, belum semua siswa

¹⁴ Observasi pada tanggal 02 November 2009 di ruang belajar Kelas XII IPA, MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

¹⁵ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas & Tantangan Komplexitas Global*, hal. 41

MA Ali Maksum memiliki kemampuan bahasa Arab secara memadai.¹⁶ Hal ini dikarenakan semakin beragamnya *input* siswa MA Ali Maksum, yang tidak hanya berasal dari sekolah berbasis pesantren atau madrasah, melainkan juga banyak yang berasal dari latar belakang pendidikan umum (SLTP) dan lembaga pendidikan non pesantren.¹⁷

Di samping masalah yang terkait dengan kemampuan berbahasa Arab di atas, penerapan metode praktik di dalam kelas juga menjadikan sebagian siswa merasa terbebani. Siswa yang tidak memiliki persiapan yang cukup, merasa khawatir jika di dalam kelas diminta praktik membaca kitab. Sehingga tidak sedikit diantara siswa MA Ali Maksum yang memilih *mbolos* dan tidak masuk pelajaran fiqih, dengan alasan yang dibuat-buat.¹⁸

Penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa kelas XII MA Ali Maksum tentang pengaruh kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih, terdapat sejumlah siswa yang memiliki nilai mata pelajaran fiqih di bawah rata-rata. Walaupun perolehan prestasi (nilai) dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dari beberapa sampel, siswa Kelas XII MA Ali Maksum yang mendapatkan nilai pelajaran fiqih di bawah rata-rata tersebut merupakan siswa yang kurang menonjol dalam kemampuan berbahasa Arab.¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan Drs. Marwan Hamid, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII MA Ali Maksum, pada tanggal 10 November 2009

¹⁷ Data PSB tahun 2009: 87 siswa dari 169 siswa baru yang berlatar belakang SLTP.

¹⁸ Wawancara dengan Syirojuddin Hadi Imron (siswa kelas XII IPA) dan sdr. Nur Fadhilah Rizki (Siswa kelas XII MAK) selaku delegasi MA Ali Maksum dalam lomba pidato 3 bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia) pada hari Minggu 08 November 2009 jam 17.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Drs. Marwan Hamid, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII MA Ali Maksum, pada tanggal 10 November 2009

Hasil studi dan penelitian pendahuluan di atas menggambarkan bahwa siswa MA Ali Maksum yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Arab secara memadai, juga memiliki prestasi belajar fiqih di bawah rata-rata. Minimnya kemampuan berbahasa Arab diprediksi menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya prestasi belajar fiqih bagi siswa kelas XII MA Ali Maksum, karena proses pembelajaran fiqih dilakukan dengan literatur (kitab) berbahasa Arab. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sementara bahwa kemampuan berbahasa Arab, berkorelasi (berhubungan) dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta dengan berpijak pada hasil penelitian pendahuluan yang menggambarkan adanya korelasi dua variabel, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lapangan (kacah) tentang “Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam penelitian “Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010” ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswa Kelas XII MA Ali Maksum Ponpes Krpyak Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010?

2. Bagaimana prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010?
3. Apakah ada korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian tentang “Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XII MA Ali Maksum Tahun Pelajaran 2009/2010” ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XII MA Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.
- b. Mengetahui prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.
- c. Mengetahui korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.

2. Kegunaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan atau kontribusi. Diantara kegunaan dan kontribusi tersebut adalah:

a. Segi praktis

- 1) Sebagai wahana implementasi pengetahuan yang dimiliki, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan agama Islam.

- 2) Menumbuhkan kesadaran di kalangan masyarakat muslim, tentang pentingnya kemampuan berbahasa Arab.
- 3) Mendorong orang tua siswa agar ikut serta memperhatikan prestasi belajar anaknya, beserta faktor-faktor yang ikut mempengaruhi, termasuk perlunya peningkatan kemampuan bahasa.

b. Segi teoritis.

- 1) Memberikan sumbangan bagi hazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan dan proses pembelajaran fiqih.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian di masa yang akan datang, baik yang bersifat baru, maupun lanjutan, khususnya dalam disiplin kajian dan keilmuan yang sama dengan penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dan studi bahan pustaka, karya ilmiah serta hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Ikowiyah, “Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (*Mahfudhot*) Di MTs An-Nawawi Berjan Purworejo”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007. Secara garis besar, hasil penelitian menjelaskan tentang hubungan positif antara penggunaan metode menghafal (*mahfudhat*), dengan keterampilan berbahasa Arab siswa MTs An-Nawawi Purworejo. Dengan metode *mahfudhat*, siswa menjadi terbiasa untuk membaca, mengucapkan dan mendengar kata-kata dalam bahasa

Arab. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan; semakin sering siswa menghafal kata-kata dalam bahasa Arab (*mahfudhat*), maka semakin besar pula keterampilan yang dimiliki siswa dalam berbahasa Arab.²⁰ Demikian pula sebaliknya, semakin jarang penggunaan *mahfudhat*, semakin lemah ketrampilan siswa dalam berbahasa Arab.

2. Nurjanah, “Pengaruh Penguasaan *Mufrodhat* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTsN Ngemplak Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Hasil dari kesimpulan penelitian yang dirumuskan adalah semakin tinggi tingkat penguasaan *mufrodhat* siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan atau keterampilan membaca bahasa Arab siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.²¹
3. Abidin Fuadi Nugroho, “Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Pasca Gempa Bumi Di SD Muhammadiyah Blawong I Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Dalam penelitiannya ini, Abidin Fuadi Nugroho menyimpulkan, adanya korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar PAI pasca gempa di SD Muhammadiyah Blawong I Bantul. Kesimpulan yang dibuat dalam

²⁰ Ikowiyah, “Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (*Mahfudhot*) Di MTsN An-Nawawi Berjan Purworejo”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

²¹ Nurjanah, “Pengaruh Penguasaan *Mufrodhat* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTsN Ngemplak Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

penelitian ini adalah; semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraihinya.²²

Disamping hasil penelitian di atas, sebenarnya masih banyak lagi karya ilmiah atau hasil penelitian yang mengarah pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian skripsi ini. Namun sejauh ini peneliti belum menemukan satupun karya ilmiah atau hasil penelitian yang secara spesifik melihat hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih, apalagi yang dilakukan di MA Ali Maksum Ponpes Krapyak Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan Ikowiyah dan Nurjanah di atas melihat ketrampilan atau kemampuan berbahasa Arab siswa dari sisi metode menghafal (*mahfudhot*) dan penguasaan kosa kata (*mufrodat*). Sedangkan hasil penelitian Abidin Fuadi Nugroho lebih melihat prestasi belajar siswa, dikaitkan dengan motivasi belajar. Berbeda dengan hasil penelitian di atas, penelitian tentang “Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010” yang dilakukan peneliti lebih menitik beratkan pada hubungan antara kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih di MA Ali Maksum.

Sebagaimana telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, bahwa proses pengajaran fiqih di MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dilakukan dengan literatur (kitab-kitab) berbahasa Arab. Sedangkan dalam studi dan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan

²² Abidin Fuadi Nugroho, “Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Pasca Gempa Bumi Di SD Muhammadiyah Blawong I Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

peneliti, didapatkan sampel bahwa kemampuan berbahasa Arab berkorelasi dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum. Sehingga perlu dilakukan penelitian, apakah ada korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan kemampuan berbahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Secara etimologi, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.²³ Disamping itu, bahasa juga dapat dimaknai dengan ucapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik dan sopan santun.²⁴ Sedangkan dalam pengertian terminologi (istilah), bahasa didefinisikan secara berbeda oleh beberapa tokoh. Diantaranya adalah:

Sturtevent mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang sewenang-wenang, berupa bunyi yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerjasama dan saling berhubungan. Sedangkan menurut Keraf, bahasa merupakan alat komunikasi sosial, yang berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan alat ucap manusia.²⁵

Disamping definisi di atas, masih banyak definisi lain yang dikemukakan para tokoh. Harimurti mendefinisikan bahasa sebagai sistem

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-10, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 77

²⁴ *Ibid.*, hal. 77

²⁵ UPI, Linguistik Sastra Jurnalistik, "Sosiolinguistik: Masyarakat Bahasa 1", www.anaksastra.blogspot.com, dalam google.com, (22 Oktober 2009), Jam 07:40:00 WIB, hal. 1

lambang arbiter yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.²⁶ Sedang menurut Bloch dan Trager, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang arbiter yang dipergunakan kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi.²⁷

Dengan melihat definisi-definisi yang telah diungkapkan di atas, terdapat kata kunci yang mengandung pengertian khusus, sekaligus mengandung pengertian umum. Yakni kata “simbol”. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa pada dasarnya merupakan sistem simbol yang ada di alam semesta raya. Seluruh fenomena simbolis yang terdapat dalam kehidupan manusia, dan realitas empirik di alam semesta ini, dapat dikatakan sebagai bahasa.²⁸ Dengan demikian, perkembangan bahasa berkelindan (seiring) dengan perkembangan alam dan zaman.

Berdasarkan uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bahasa adalah lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sebagai alat komunikasi bagi komunitas masyarakat tertentu, misalnya masyarakat Jawa memiliki bahasa Jawa, masyarakat Melayu menciptakan bahasa Melayu, Masyarakat Arab melahirkan bahasa Arab, dan lain sebagainya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan bahasa Arab dalam penelitian ini adalah, lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap masyarakat Arab, sebagai alat

²⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1982), cet. Ke-1, hal. 17

²⁷ Bernard Bloch and Trager, “Outline of Linguistic Analysis”, dalam Henry Guntur Tarigan, *Psikolinguistik*, (Bandung: Angkasa, 1984), cet. Ke-1, hal. 66-67

²⁸ Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 23

berkomunikasi dan menyampaikan pesan (lisan dan tulisan), termasuk bahasa Arab yang dipakai dalam literatur, buku, kitab dan berbagai media ilmiah lainnya.

Penambahan kata depan “ber” dalam kata bahasa pada skripsi ini (menjadi berbahasa) menunjukkan bahwa yang menjadi titik tekan dalam penelitian ini adalah orang (bukan bahasanya). Yakni orang yang menggunakan bahasa Arab (berbahasa Arab).²⁹ Sehingga dalam penelitian ini tidak akan memberikan ulasan secara spesifik tentang karakteristik bahasa Arab, serta hal-hal yang melingkupinya.

Akhirnya dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan bahasa Arab dalam penelitian ini adalah bahasa Arab di dalam kitab-kitab fiqih yang menjadi rujukan dan pegangan utama guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran fiqih kepada siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, yakni bahasa Arab *fushah* (fasih dan resmi) dan bukan bahasa pasaran (*'amiyah*).³⁰

b. Sejarah Perkembangan Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa *Semitik* yang muncul dari daerah Semit (sekarang termasuk wilayah Arab Saudi). Secara kuantitatif, bahasa Arab *Smitik* merupakan bahasa terbesar (mayoritas) dari sekian banyak rumpun dalam bahasa Arab. Secara historis, bahasa Arab

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 78

³⁰ Busyari Madjidi, “Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Untuk Jurusan Bahasa Arab”, Yogyakarta: *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, (2008), hal. 01

berkerabat dekat dengan bahasa *Ibrani* dan bahasa *Aram*. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub bahasa dalam ISO 639-3.³¹ Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh dunia Arab, sedangkan bahasa Arab baku telah tersebar dan dikaji di seluruh dunia Islam (*'araby* dan *'ajamy*).

Bahasa Arab modern berasal dari bahasa Arab klasik yang telah menjadi bahasa kesusasteraan dan bahasa *liturgi* Islam sejak dari abad ke-6 Masehi. Bahasa Arab telah memberi banyak kosa kata kepada bahasa lain di dunia Islam, termasuk bahasa Indonesia. Semasa abad pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, khususnya dalam bidang sains, matematika dan filsafat. Hal ini menjadikan bahasa Arab banyak diasimilasi menjadi bahasa masyarakat Eropa.³²

Dalam perjalanan sejarahnya, bahasa Arab dipelajari oleh orang Islam hanya dalam rangka tujuan praktis yaitu ibadah. Bahasa Arab tidak diposisikan sebagai media untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban masyarakat muslim. Sehingga mayoritas umat Islam tidak lagi mempelajari bahasa Arab, ketika tujuan pragmatisnya (membaca al-Qur'an dan menjalankan ibadah) telah tercapai.³³

³¹ Ibnu Aziz, "Definisi Bahasa Arab", www.ibnuaziz83.blogspot.com, dalam *google.com*, was posted on Friday, (21 November 2008)

³² *Ibid.*,

³³ Mansur, "Al-'Arabiyah", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 1 No1 (2004), hal. 71-72

c. Fungsi Bahasa Arab

Secara umum, bahasa memiliki beberapa fungsi. Diantaranya adalah sebagai identitas bangsa atau Negara.³⁴ Bagi sebuah bangsa, bahasa merupakan salah satu ciri atau tanda yang membedakan dengan bangsa lain. Disatu sisi, bahasa dapat menjadi salah satu faktor kebanggaan serta perekat semangat nasionalisme suatu bangsa. Sedangkan di sisi yang lain, bahasa tidak bersifat permanent, akan tetapi luwes dan selalu berubah, seiring dengan tuntutan perkembangan zaman. Bahkan tidak menutup kemungkinan, bahasa suatu komunitas, bangsa atau negara tertentu akan mengalami kesirnaan.³⁵

Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Para ahli bahasa menegaskan, bahwa bahasa sebagai alat komunikasi hanya dimiliki oleh manusia.³⁶ Hewan dan makhluk-makhluk lain di dunia ini tidak memiliki bahasa. Implementasinya, manusia mampu membentuk lambang atau memberi nama guna menandai setiap kenyataan.³⁷ Oleh karenanya, bahasa hidup dan berkembang dalam masyarakat, serta dipakai oleh komunitasnya sebagai alat komunikasi. Kelangsungan hidup sebuah bahasa sangat dipengaruhi oleh budaya dan dinamika yang terjadi serta dialami penuturnya.³⁸

³⁴ Fakultas Ilmu Bahasa UGM, "Bahasa dan Dinamika Masyarakat", *www.antropologi.fib.ugm.ac.id*, dalam *google.com*, (Rabu, 29 Oktober 2009), jam 20.15 WIB

³⁵ *Ibid*

³⁶ UPI, Linguistik Sastra Jurnalistik, "Sosiolinguistik: Hubungan Bahasa dengan Budaya", hal. 2

³⁷ QS. Al-Baqarah (2) : 31-33

³⁸ UPI, Linguistik Sastra Jurnalistik "Sosiolinguistik: Hubungan Bahasa dengan Budaya", hal. 2

Disamping beberapa fungsi dia atas, bagi masyarakat muslim Indonesia bahasa Arab juga berfungsi sebagai alat untuk melakukan proses pengkajian dan pendalaman terhadap nilai-nilai agama Islam.³⁹ Sebagaimana telah disinggung pada bagian sebelumnya, bahwa sumber utama nilai-nilai agama Islam adalah al-Qur'an, sedangkan al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Sehingga untuk dapat mempelajari nilai-nilai agama Islam secara baik dan maksimal, diperlukan kemampuan berbahasa Arab secara baik dan memadai.

d. Indikator Kemampuan Berbahasa Arab

Seseorang dikatakan mampu untuk berbahasa Arab dengan baik adalah ketika ia memiliki empat ketrampilan berbahasa, yakni:⁴⁰

1) Kemampuan membaca (*qiro'ah / reading skills*)

Membaca merupakan salah satu ketrampilan dalam berbahasa. Seseorang belum dikatakan memiliki kemampuan berbahasa Arab secara baik, jika belum mampu membaca naskah atau tulisan dalam bahasa Arab. Dilihat dari tingkat kemampuan membacanya, ada tiga golongan pembaca bahasa Arab, yakni: pembaca literal, pembaca kritis dan pembaca kreatif.⁴¹

Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Kemampuan membaca kritis merupakan kemam-

³⁹ Abdul Munir Sape, "Belajar Bahasa Arab-Keharusan", <http://dorokabuju.blogspot.com/2009/06/belajar-bahasa-arab-keharusan.html>, dalam yahoo.com, hal. 1

⁴⁰ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literature Yang Efisien*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 57-61

⁴¹ Panitia PPL 1 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI & Mata Pelajaran Bahasa Arab SMA, MA, SMALB, Dan MAK", (Yogyakarta, 2008), hal.750

puan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya melalui tahap mengenal, memahami, menganalisa, mensintesa dan menilai. Sedangkan kemampuan membaca kreatif adalah membaca yang tidak sekadar menangkap makna tersurat (*reading the lines*), makna antar baris (*reading between lines*) dan makna dibalik baris (*reading beyond the lines*), tetapi yang mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.⁴²

Dalam konteks membaca bahasa Arab, terdapat beberapa jenis membaca. Diantaranya adalah membaca keras (أَلْقَاءُ الْجَهْرِيَّة), membaca dalam hati (أَلْقَاءُ الصَّامِتَةِ), membaca cepat (أَلْقَاءُ السَّرْعَةِ), membaca rekreatif (أَلْقَاءُ الْإِسْتِمَاعِيَّة) dan membaca analitis (أَلْقَاءُ التَّحْلِيلِيَّة).⁴³ Membaca keras merupakan jenis membaca yang dilakukan dengan suara jelas dan dapat dimengerti orang lain. Membaca dalam hati bertujuan memperoleh pengertian, baik pokok maupun rinciannya. Membaca cepat bertujuan untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat daripada kebiasaannya. Membaca rekreatif bertujuan memberikan latihan kepada siswa untuk membina minat dan kecintaan membaca. Sedangkan membaca analitis bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan atau literatur yang tertulis tertulis (berbentuk tulisan).⁴⁴

⁴² M. Syaiful, *Metode Makna Gandul (Tarjamah Tradisional) Di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta Dalam Membantu Santri Memahami Kitab Kuning*, Yogyakarta: Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. 18

⁴³ A. Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hal. 126

⁴⁴ M. Syaiful, *Metode Makna Gandul (Tarjamah Tradisional) Di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta Dalam Membantu Santri Memahami Kitab Kuning*, hal. 19

2) Kemampuan menulis (*kitabah / writing skills*)

Kemampuan menulis siswa dalam bahasa Arab dapat dilihat dalam beberapa hal. Diantaranya adalah; a) dapat menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf ejaan, serta tanda baca yang tepat. b) Mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, tanda baca, dan struktur yang tepat. c) Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan, secara tertulis yang mencerminkan kecakapan menulis dengan tepat.⁴⁵

3) Kemampuan mendengarkan (*istima' / listening skills*)

Kemampuan mendengarkan bahasa Arab dapat dilihat dalam beberapa aspek. Diantaranya adalah; a) Mengidentifikasi bunyi *huruf Hijaiyah* dan ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat. b) Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.⁴⁶

4) Kemampuan berbicara (*kalam / speaking skills*)

Kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab dapat dilihat dalam beberapa bentuk. Diantaranya adalah; a) Mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana. b) Melakukan dialog sederhana dengan

⁴⁵ Team PPL 1 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI & Mata Pelajaran Bahasa Arab SMA, MA, SMALB, Dan MAK", hal. 767

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 767

lancar dan benar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat. c) Menyampaikan pendapat dan perasaan secara lisan dengan lancar sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.⁴⁷

Untuk dapat menguasai empat aspek ketrampilan berbahasa Arab di atas, diperlukan penguasaan ilmu nahwu & shorof.⁴⁸ Menurut Fahmi, yang harus diprioritaskan dari empat aspek kemahiran berbahasa Arab adalah aspek yang pertama yaitu membaca. Jika penguasaan kata pada aspek ini telah memadai, maka mudahlah kita untuk menguasai aspek-aspek yang lainnya.⁴⁹ Sedangkan menurut H.G Tarigan; "kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas *mufrodat* (perbendaharaan kata) yang dimilikinya, semakin banyak mufrodat yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula ketrampilan berbahasanya".⁵⁰

2. Tinjauan prestasi belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Secara bahasa, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai.⁵¹ Senada dengan pengertian tersebut, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 767

⁴⁸ Ilmu nahwu adalah ilmu tata bahasa Arab yang mempelajari susunan kalimat, perubahan akhir kata (*i'rab*), kedudukan sebuah kata dalam struktur kalimat, dan lain sebagainya. Sedangkan Ilmu sharaf adalah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Moch. Anwar, *Terjemahan Matan Kailani dan Nadham al-Maqsud berikut penjelasannya*, edisi revisi, cet. VII, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. iii

⁴⁹ Radhliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 33

⁵⁰ Tarigan, H. G., *Kosa Kata Pengajaran*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 02

⁵¹ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (2005), hal. 467

adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).⁵² Dengan demikian, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang, setelah orang tersebut melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan tertentu.

Sedangkan belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya tingkah laku, sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, yang pada umumnya (perubahan tersebut) bersifat permanen.⁵³ Disamping definisi tersebut, para psikolog dan ahli pendidikan mendefinisikan belajar secara berbeda-beda. Misalnya, Chaplin memberikan batasan belajar dengan dua rumusan; *pertama*, belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. *Kedua*, belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.⁵⁴ Sedangkan Mahfud Shalahuddin mendefinisikan belajar sebagai:

Suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan itu sendiri berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dan dipergunakannya sampai pada suatu saat dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu.⁵⁵

Bertolak dari berbagai definisi di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 787

⁵³ Sunarto, "Pakem Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan", *www.sunarto.mbs.wordpress.com*, dalam *google.com*, Science fun, 2009-01-05

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 90-91

⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro. 2008), hal. 67

yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil pengalaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian tentang pengertian prestasi dan belajar di atas, prestasi belajar dapat dimaknai sebagai “taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Sedangkan Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.⁵⁶ Senada dengan kedua pendapat di atas, Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁵⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar fiqih dalam penelitian ini adalah; tingkat keberhasilan siswa kelas XII MA Ali Maksum tahun pelajaran 2009/2010, setelah menempuh proses pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih, yang

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hal. 132

⁵⁷ M. Zainun Najib, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mesir", *www.masnaguib.blogspot.com*, dalam *google.com*, Saturday, February 04, 2006, hal. 5

diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor dan dituangkan dalam buku raport.⁵⁸

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Untuk mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor tersebut adalah; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau (faktor eksternal). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat bersifat biologis dan psikologis, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya.

Secara lebih rinci, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi: a) faktor psikis yaitu: IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural. b) Faktor fisiologis atau faktor biologis, yang dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yakni: (1) keadaan jasmani, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, dan (2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, misalnya fungsi penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya.
- 2) Faktor dari luar diri siswa: a) faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa b) faktor-faktor sosial di sekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa. Dan c) faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.⁵⁹

⁵⁸ Yahya Asnawi, "Kajian Teoritis Prestasi Belajar", *www.areefah.tk*, e-mail: @-reefah@yahoo.com, 2009

⁵⁹ Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : CV. Rajawali, 2002), hal. 233.

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok yang berasal dari dalam diri siswa dan kelompok yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni faktor yang bersifat psikologis seperti IQ, motivasi, minat, bakat dan lain sebagainya, serta faktor yang bersifat biologis, seperti keadaan fisik, fungsi dari masing-masing anggota badan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah kondisi lingkungan keluarga, suasana lingkungan sekolah, proses belajar yang dilalui, pola hidup masyarakat, waktu dilaksanakannya belajar, dan lain sebagainya.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian

Secara bahasa, mata pelajaran diartikan dengan "pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan".⁶⁰ Sedangkan fiqih diartikan dengan mengetahui dan memahami.⁶¹ Namun yang dimaksud dengan fiqih di sini adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum Islam.⁶² Dengan demikian, dalam pengertian bahasa, yang dimaksud dengan mata pelajaran fiqih adalah pelajaran tentang hukum Islam, yang harus diajarkan

⁶⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 636

⁶¹ Much. Dachlan Arifin, *Pokok-Pokok Pengantar Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Dian Yogyakarta, 1994), hal.06

⁶² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 276

(dipelajari) oleh siswa sekolah, baik untuk jenjang sekolah dasar maupun jenjang lanjutan.

Secara istilah, fiqih didefinisikan secara berbeda oleh para tokoh. Diantaranya, Muhammad Abd. Salam Qobbany mendefinisikan ilmu fiqih sebagai ilmu yang menerangkan segala hukum yang dipetik dari dalil-dalil yang *tafsili*.⁶³ Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, fiqih didefinisikan sebagai ilmu yang menerangkan hukum-hukum Allah terhadap perbuatan para *mukallaf*, baik wajib, haram, sunat, makruh maupun mubah, yang diterima dari Allah dengan perantaraan kitab suci (al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah, serta dalil-dalil syara' lainnya, seperti ijma' dan qiyas.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mata pelajaran fiqih di sisni adalah pelajaran tentang hukum Islam yang mengatur perilaku seorang *mukallaf*, baik yang bersifat *ubudiyah* (hubungan dengan Allah) maupun *amaliyah* (berhubungan dengan sosial), yang digali dari al-Qur'an, Sunnah Rasul dan sumber-sumber hukum Islam lainnya, yang harus dipelajari (diajarkan) kepada siswa sekolah dasar hingga sekolah lanjutan (menengah).

b. Kompetensi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah

Sebagai sub sistem dari sistem pendidikan Nasional, segala rumusan tentang tujuan dan kompetensi pendidikan Madrasah Aliyah

⁶³ Much. Dachlan Arifin, *Pokok-Pokok Pengantar Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Dian Yogyakarta, 1994), hal.05

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 06

tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan Nasional. Secara umum, rumusan kompetensi dasar bagi Madrasah Aliyah adalah:

- 1) Memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
- 3) Berperilaku terpuji seperti husnuzhhan, taubat dan raza dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyraf, tabdzir & fitnah
- 4) Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam.
- 5) Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.⁶⁵

Secara lebih khusus, dalam keputusan Menteri Agama RI No. 374 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah / Keagamaan, disebutkan bahwa mata pelajaran fiqh dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada siswa agar lebih mampu memahami ajaran Islam dalam aspek hukum.⁶⁶ Dengan demikian, kompetensi mata pelajaran fiqh pada Madrasah Aliyah adalah terbentuknya sumber daya manusia muslim Indonesia yang memahami terhadap ajaran Islam, khususnya dalam aspek hukum.

c. Ruang Lingkup Materi dalam Pembelajaran Fiqih

Secara umum, ruang lingkup materi dalam pembelajaran fiqh terbagi dalam 4 bagian, yakni 1) berkaitan dengan urusan akhirat (*ibadah*), 2) berkaitan dengan urusan dunia (*mu'amalah*), 3) berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia (*munakahat*),

⁶⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, *SKL-Mata Pelajaran SMK/MAK*, hal. 68

⁶⁶ Keputusan Menteri Agama RI No. 374 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan, Bab III huruf D butir 10, hal. 13

4) berhubungan dengan kepentingan umum (*'uqubat*).⁶⁷ Sedangkan menurut Hasbi Ashiddieqy, ruang lingkup mata pelajaran fiqih meliputi terhadap berbagai hal, sebagai berikut:

1) *Ibadat*, mencakup tentang taharah, shalat, jenazah, puasa, zakat, haji, ... 2) *AL-Ahwal asy-syahsiyyah*, yang meliputi: nikah dan berbagai hal yang melingkupinya, wasiat, waris, *radla'ah*, *hadlonah* dan perwakilan 3) *Al-Muamalah al-Madaniyah*, yang meliputi: jual beli, sewa menyewa hutang piutang, gadai, *rahn*, *syuf'ah*, *salam*, ... 4) *Al-Muamalah Al-Maliyah*, meliputi: Baitul Mal, perbendaharaan negara, ... 5) *Uqubat*, meliputi: *Qishas*, *hudud*, *ta'zir*, ... 6) *Al-Ahkam al-Murofa'at (mukhossomat)*, meliputi: peradilan, hakim, gugatan, 7) *Al-Ahkam As-Sultoniyah*, meliputi: kepala negara, rakyat, musyawarah, ... 8) *Al-Ahkam Ad-Duwaliyah* meliputi: hubungan antar negara, perang, ...⁶⁸

Dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 374 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah / Keagamaan bahan kajian yang tercakup dalam mata pelajaran fiqih adalah ibadah, mu'amalah, ath'imah, munakahah, faraidh dan wasiat, uqubat, qadhaf, serta perbandingan madzhab dalam beberapa hukum tertentu.⁶⁹

Bagi Madrasah Aliyah Ali Maksum, pada dasarnya ruang lingkup pembelajaran fiqih tetap mengacu terhadap SK Menteri Agama no. 374 di atas. Namunn dalam prosesnya pembelajaran fiqih di MA Ali Maksum dilakukan secara lebih detil, dengan menggunakan berbagai pendapat ulama terkait dengan suatu permasalahan hukum tertentu, khususnya pendapat yang dikemukakan oleh ulama dalam lingkungan madzhab Syafi'i. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran

⁶⁷ Much. Dachlan Arifin, *Pokok-Pokok Pengantar Fiqih dan Ushul Fiqih*, hal. 15

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 22 - 24

⁶⁹ Keputusan Menteri Agama RI No. 374 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan, Bab III huruf D butir 10, hal. 13

dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan atau literatur berupa kitab, yang mayoritas hasil karya ulama madzhab Syafi'i.

F. Hipotesis

Guna menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis atau jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian ini adalah; “Ada hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau penelitian “kacah” (*field research*),⁷⁰ yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Sedangkan dilihat dari sifat datanya, penelitian ini termasuk penelitian “kuantitatif-korelasional”. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam.⁷¹ Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variable.⁷² Sedangkan penelitian korelasional merupakan

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 11.

⁷¹ Abdul Rohim, “Penelitian Kuantitatif dengan Masalah-Masalahnya”, *www. ariemcool.multiply.com* dalam *Yahoo.com*, 2008, hal. 1

⁷² *Ibid*, hal. 2

teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*).

Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.⁷³ Secara sederhana, penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Dengan demikian, penelitian kuantitatif-korelasional merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis, untuk mengetahui hubungan antar variabel, dengan menggunakan data-data berupa angka serta analisa statistik.

Penentuan jenis penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data-data dalam penelitian ini berbentuk angka, dengan bersumber pada realitas atau fenomena empirik yang bersifat obyektif. Dengan demikian, proses pengolahan data perlu dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik, yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram. Disamping itu, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yakni variabel bebas (kemampuan berbahasa Arab) dan variabel terkait (prestasi belajar fiqih).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik. Karena penelitian ini menitik beratkan pada hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih yang merupakan

⁷³ Jonathan Sarwono, Teori Analisa Korelasi, Mengenal Analisis Korelasi www.jonathan-sarwono.info/korelasi/korelasi.htm dalam yahoo.com

hasil dari kegiatan belajar mengajar dan proses pendidikan, maka pendekatannya pun menjadi pendekatan “statistik-pedagogis”. Yang dimaksud dengan pendekatan statistik adalah metode analisis data untuk mengetahui interelasi dan bentuk-bentuk interaksi yang terjadi di tengah kehidupan suatu kelompok.⁷⁴ Sedangkan istilah pedagogis merupakan pembatasan atas kelompok yang dimaksud, yakni kelompok masyarakat pendidikan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pendekatan statistik-pedagogis dalam penelitian ini adalah; metode analisis data untuk mengetahui interelasi dan bentuk-bentuk interaksi di tengah proses belajar mengajar di MA Ali Maksum.

Penentuan pendekatan statistik dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berusaha untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar fiqih, dilihat dari kemampuan berbahasa Arab siswa. Dengan pendekatan statistik peneliti bermaksud untuk melihat hasil internalisasi dan eksternalisasi materi fiqih, yang melibatkan berbagai komponen dan individu di dalamnya.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi atau *universe* merupakan keseluruhan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian.⁷⁵ Secara ideal, penelitian harusnya dilakukan terhadap seluruh anggota populasi. Namun demikian, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, penelitian dapat

⁷⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), hal. 90

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102

dilakukan terhadap sebagian dari populasi, atau yang sering disebut dengan penelitian sampel.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan populasi penelitian adalah: seluruh siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010, yang berjumlah 113 siswa. Secara lengkap rincian populasi yang berjumlah 113 siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Identitas populasi dapat dilihat dalam lampiran I);

Tabel 1⁷⁶
Populasi Penelitian

Kelas	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
XII - MAK	18	15	33
XII - IPA	11	27	38
XII - IPS	17	25	42
TOTAL	46	67	113

b. Sampel dan Teknik Sampling

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penelitian dapat dilakukan terhadap sampel. Karena jumlah siswa kelas XII MA Ali Maksum berjumlah 113 siswa, maka penelitian ini akan dilakukan melalui sampel.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.⁷⁷ Untuk menentukan sampel (teknik sampling), terdapat beberapa cara yang dapat dipergunakan. Diantaranya adalah; random sampling, stratified

⁷⁶ Data Dokumentasi Sekolah MA Ali Maksum, TA 2009/2010, diambil tgl 2 Nov 2009

⁷⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 57

sampling, probability sampling, proportional sampling, purposive sampling, quota sampling, cluster sampling, dan double sampling.⁷⁸ Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling*. Sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik proposional dari tabel *Krejcie dan Morgan*, sebagai berikut;

Tabel 2⁷⁹
Penentuan Jumlah Sampel

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
.....	65	56	95	76
40	36	70	59	100	80
45	40	75	63	110	86
50	44	80	66	120	92
55	48	85	70	130	97
60	52	90	73

Berdasarkan tabel sampel yang dikemukakan Krejcie dan Morgan di atas, untuk populasi 110 orang, ditetapkan 86 sampel, sedangkan jumlah populasi 120 orang, ditetapkan sebanyak 92 sampel. Sehingga dalam penelitian ini (dengan jumlah populasi sebanyak 113 siswa) dinisbatkan pada jumlah populasi terdekat, yakni 110 populasi. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 86 responden. Untuk menentukan jumlah sampel pada tiap-tiap kelas, dilakukan dengan teknik proporsional, dengan

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1994) hal. 120

⁷⁹ Hasan Musthafa, *Teknik Sampling*, artikel tidak diterbitkan, 2000, hal. 4

perhitungan dan hasil sebagaimana terlihat dalam tabel berikut
(Identitas sampel dapat dilihat dalam lampiran II);

Tabel 3
Proporsi Jumlah Sampel

KELAS	JML. SISWA	PROPORSI KELAS	JML. SAMPLE
XII MAK PUTRA	18	$18 : 113 \times 86 = 13,70$	14
XII MAK PUTRI	15	$15 : 113 \times 86 = 11,42$	11
XII IPA PUTRA	11	$11 : 113 \times 86 = 8,37$	8
XII IPA PUTRI	27	$27 : 113 \times 86 = 20,55$	21
XII IPS PUTRA	17	$17 : 113 \times 86 = 12,94$	13
XII IPS PUTRI	25	$25 : 113 \times 86 = 19,03$	19
JUMLAH	113	-	86

4. Subyek dan Informan Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih dan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010. Sedangkan pihak-pihak yang dijadikan informan penelitian adalah; Tokoh masyarakat, pengurus Yayasan Ali Maksum, serta kepala sekolah, guru-guru non mata pelajaran fiqih, karyawan dan siswa kelas I serta kelas II dilingkungan MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Sebagai sebuah penelitian ilmiah, data merupakan faktor penting yang menuntut terpenuhinya unsur relevansi. Data atau informasi yang diperoleh harus benar-benar relevan serta bertalian, mengena dan tepat dengan pokok permasalahan yang diteliti (akurat). Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan penggunaan metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Suharsimi Arikunto memberikan batasan, yang dimaksud dengan data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁸⁰ Secara umum, data dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni data diskrit dan data kontinu. Data dari variabel diskrit disebut dengan data diskrit, dan berbentuk frekwensi, sedangkan data dari variabel kontinu, disebut data kontinu dan berupa tingkatan, angka berjarak atau ukuran.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data statistik, sehingga data-data yang diperlukan adalah data yang berbentuk angka (kuantitatif). Untuk memenuhi harapan ini, pengumpulan data dalam penelitian tentang “Korelasi antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010” dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut;

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁸¹ Sedangkan Irawan Soehartono menjelaskan bahwa observasi dibatasi sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan, yang berarti tidak meng-

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 99

⁸¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 76

ajukan pertanyaan-pertanyaan.⁸² Sedikit berbeda dengan dua tokoh tersebut, Suharsimi Arikunto lebih cenderung mendefinisikan observasi dalam pengertian yang lebih luas, yakni setiap kerja pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran dari obyek yang diteliti.⁸³ Dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap obyek, dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian, melakukan kegiatan observasi dapat dilakukan dengan mempergunakan seluruh alat indera, baik penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba maupun pengecap.

Dalam pelaksanaannya observasi atau pengamatan dapat ditempuh melalui tiga cara yakni;

a) pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti; b) pengamatan tidak langsung (*indirect observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya atau buatan; dan c) partisipasi, yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.⁸⁴

Berdasarkan uraian di atas, observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*), yakni observasi atau pengamatan, dimana observer (peneliti) melibatkan diri di tengah-tengah observe yang sedang diteliti.⁸⁵ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses

⁸² Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, hal. 69

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 146

⁸⁴ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), hal. 91

⁸⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 1996, hal. 77

belajar mengajar pelajaran fiqih di dalam kelas, serta beberapa fenomena lain yang nampak, seperti fasilitas, sarana prasarana, gedung sekolah, serta hal-hal lain yang ada di tempat penelitian.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti akan menggunakan pedoman observasi berbentuk bebas (pedoman yang tidak perlu ada jawaban, tetapi mencatat apa yang tampak).⁸⁶ Disamping itu, jika diperlukan, untuk mendukung terhadap proses dokumentasi terhadap fenomena yang ada, peneliti juga akan memanfaatkan media perekam audio, ataupun audio visual yang disesuaikan dengan kebutuhan. (Catatan hasil observasi dapat dilihat dalam lampiran VIII).

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).⁸⁷ Menurut Suharsimi Arikunto metode wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁸ Berdasarkan dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa metode wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dalam sebuah kegiatan penelitian, yang dilakukan dengan jalan tanya jawab secara sistematis oleh pewawancara terhadap terwawancara.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 86

⁸⁷ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 186

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Cet. II, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 126

Dalam penggunaannya, metode wawancara terbagi dalam beberapa bentuk. Diantaranya adalah wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara bebas terpimpin. Sehingga hubungan antara *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai) terbangun secara luwes dan tidak kaku. Namun demikian, agar proses wawancara tidak melenceng dari tujuan penelitian, *interviewer* tetap berpegang pada pedoman pokok variable penelitian yang telah ditetapkan⁸⁹ (Panduan wawancara dapat dilihat dalam lampiran IX). Dengan metode wawancara ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data baru tentang hal-hal yang belum diperoleh secara lengkap melalui metode observasi. Di samping itu, dengan metode ini, peneliti juga berusaha untuk menggali serta mencari penjelasan, terutama terhadap data-data yang belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti. (Hasil wawancara dapat dilihat dalam lampiran X).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari terhadap bahan-bahan dokumenter, seperti surat, catatan harian, laporan, dokumen lembaga dan lain sebagainya.⁹⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan studi dokumen

⁸⁹ S Margono., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal.165

⁹⁰ Sartono Kartodiredjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen", dalam Koentjaraningrat (ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1977), hal. 61-92

adalah mengenai hal-hal atau variabel yang sama yang berupa catatan, buku, surat kabar dan sebagainya.⁹¹

Berdasarkan uraian beberapa definisi yang dikemukakan di atas, maka di sini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode studi dokumen ini dipergunakan untuk”

- 1) Mengambil data variable X (kemampuan berbahasa Arab), yakni nilai mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas XII MA Ali Maksum Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010, sebagaimana yang terdapat dalam buku raport.
- 2) Mengambil data variabel Y (prestasi Belajar Fiqih), yakni nilai mata pelajaran fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010, sebagaimana yang terdapat dalam buku raport.
- 3) Melihat dan mengambil data tentang catatan-catatan penting yang terkait dengan subjek dan objek penelitian, seperti jumlah dan identitas siswa ataupun guru, serta catatan-catatan yang terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di lingkungan MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, hal. 202

6. Definisi Konsep Variabel

Kemampuan berbahasa Arab merupakan keadaan seseorang yang memiliki ketrampilan berbahasa Arab. Ketrampilan tersebut meliputi; ketrampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Sehingga seseorang dikatakan mampu berbahasa Arab adalah ketika ia dapat membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Arab. Sedangkan prestasi belajar fiqih merupakan kondisi yang dialami siswa, setelah ia menjalani proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di sekolah.

7. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berusaha menjawab hubungan antara dua variabel. Yakni variabel independen atau bebas, (kemampuan berbahasa Arab), dan variabel dependen atau tergantung, (prestasi belajar fiqih). Data kedua variabel penelitian tersebut diambil dengan memanfaatkan nilai raport mata pelajaran bahasa Arab dan mata pelajaran fiqih yang diperoleh masing-masing siswa kelas XII Madrasah Aliyah Ali Maksum pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010.

8. Koding

Setelah data-data penelitian terkumpul, peneliti tidak langsung melakukan analisa data. Akan tetapi terlebih dahulu dilakukan proses klasifikasi menurut jenis, sifat dan macam jawaban. Proses klasifikasi jawaban semacam ini disebut dengan “koding” data. Dengan demikian,

koding data merupakan proses penetapan kategori jawaban mana yang sebenarnya tepat bagi pertanyaan tertentu.

Setelah proses koding dilakukan, maka data-data yang telah terkumpul dimasukkan dalam tabel distribusi frekwensi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui terhadap kategori data dari tiap-tiap variabel penelitian yang diperoleh. Masing-masing varaibel (kemampuan berbahasa Arab dan prestasi belajar fiqih) dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni; tinggi, sedang dan rendah.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *Microsoft Office Excel* dan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Analisis data ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Rumus yang digunakan dalam analisis data untuk menguji hipotesis adalah:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor variabel bebas

y = Skor variabel tergantung⁹²

⁹² Moh. Hariyadi, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 139

Kesimpulan yang akan diambil dalam analisa data penelitian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut;

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka h_0 (hipotesis nihil) ditolak dan h_a (hipotesis alternatif) diterima. Kesimpulannya; hipotesis yang diajukan diterima.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka h_0 diterima dan h_a ditolak, sehingga kesimpulannya adalah; hipotesis yang diajukan ditolak.

I. Sitematika Pembahasan

Penelitian tentang Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010 merupakan penelitian lapangan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel (Variabel X= kemampuan berbahasa Arab dan Variabel Y= prestasi belajar fiqih). Secara garis besar, pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam 3 bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini berisi tentang hal-hal yang bersifat legalitas-formalitas. Oleh karena itu, pada bagian awal ini memuat tentang; halaman judul skripsi, surat pernyataan, surat persetujuan, surat pengehashan, moto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Selanjutnya pembahasan memasuki bagian utama. Pada bagian utama skripsi ini terbagi dalam 4 bab pembahasan, sebagai berikut;

BAB I merupakan bab pendahuluan. Pada bagian ini, peneliti menggambarkan rencana serta tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga dalam bab I ini berisi tentang; latar belakang masalah, pembatasan

dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, metode penelitian, teknik analisa data dan sistematika pembahasan. Melalui uraian dalam bab I ini dapat diketahui alasan dilakukannya penelitian, tujuan penelitian, gambaran posisi penelitian ini diantara hasil-hasil penelitian terdahulu, serta uraian berbagai aspek, baik yang bersifat teoritis maupun teknis, sebagai acuan dan pedoman penelitian dalam melaksanakan proses penelitian lapangan.

BAB II berisi gambaran tempat penelitian, yakni MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara utuh tentang berbagai aspek dan komponen yang ada di tempat penelitian. Oleh karena itu, pembahasan pada bab II ini meliputi tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, landasan dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di lingkungan MA Ali Maksum Ponpes Krpyak Yogyakarta. Dengan uraian dalam bab II ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tempat penelitian secara lebih utuh, termasuk proses pengajaran fiqih di MA Ali Maksum yang dilakukan dengan menggunakan literatur berbahasa Arab (kitab). Sehingga pada tahapan-tahapan berikutnya tidak mengalami distorsi pemahaman, khususnya yang terkait dengan kemampuan berbahasa Arab dan prestasi belajar fiqih.

BAB III berisi uraian tentang hasil penelitian beserta interpretasi terhadap data-data penelitian yang diperoleh. Secara lebih rinci, uraian dalam

bab ini meliputi tentang deskripsi data penelitian, analisis data (uji validitas, reliabilitas, editing, koding dan tabulasi), uji hipotesis dan pembahasan berdasarkan pendekatan statistik-pedagogis.

BAB IV berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan merupakan gambaran hasil dari semua tahapan penelitian yang telah dilakukan, yang dirumuskan secara tegas, lugas dan mengacu pada permasalahan yang telah ditetapkan. Sedangkan saran merupakan masukan konstruktif yang bersifat operasional, yang dibuat oleh peneliti dengan melihat temuan penelitian maupun simpulan penelitian.

Pada bagian akhir skripsi ini peneliti menyertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung proses penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010”, dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah, maka pada bagian akhir ini dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab (untuk indikator membaca dan menulis) siswa kelas XII MA Ali Maksum Tahun Pelajaran 2009/2010 diklasifikasikan dalam 3 kategori, yakni rendah sebesar 45.35% (39 siswa), sedang sebanyak 40.70% (35 siswa), dan tinggi sebesar 13.95% (12 siswa). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XII MA Ali Maksum tahun pelajaran 2009/2010 memiliki kemampuan berbahasa Arab dalam kategori rendah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum diklasifikasikan dalam 3 kategori, yakni rendah sebesar 83.72% (72 siswa), dan sedang sebanyak 12.79% (11 siswa), dan tinggi sebesar 3,49% (3 siswa). Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum tahun pelajaran 2009/2010 mayoritas berada pada kategori rendah.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,767, sedangkan dalam tabel *product moment* untuk taraf keabsahan 5% dan N sebesar 86 responden, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,213. Karena harga r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,767 > 0,213$), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah; “ada korelasi positif yang signifikan antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak, Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Saran

Berlandaskan proses yang telah dilakukan, serta hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut;

1. Bagi Siswa

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari berbagai faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan ada juga yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Salah satu faktor internal yang penting keberadaannya adalah kemauan yang kuat dari masing-masing pribadi untuk belajar, termasuk belajar bahasa yang mendukung bagi proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di MA Ali Maksum yang masih banyak menggunakan literatur kitab, maka belajar bahasa Arab merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah dengan cara memperbanyak praktik membaca kitab, baik yang

dilakukan sendiri (*muroja'ah*), maupun yang dilakukan dengan bimbingan orang lain (*sorogan*).

2. Bagi Guru

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu peran seorang guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berusaha meningkatkan prestasi belajarnya secara sungguh-sungguh. Untuk dapat menjalankan perannya tersebut, guru sebaiknya memahami terhadap kesulitan siswa dalam belajar. Sehingga guru dapat memberikan solusi secara tepat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa, khususnya permasalahan yang terkait dengan proses belajar mengajar. Misalnya siswa yang merasa kesulitan dalam membaca literatur berbahasa Arab, jangan dipaksa untuk membaca di dalam kelas, karena dapat menjadikan siswa merasa terbebani dan memilih untuk tidak masuk kelas. Melainkan guru harus memberikan solusi agar siswa tetap bersemangat mengikuti pelajaran, tanpa meninggalkan upaya untuk menjadikannya meningkatkan kemampuan, termasuk kemampuan dalam membaca teks berbahasa Arab.

3. Bagi Madrasah

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pengantar atau literatur berbahasa Arab, menuntut adanya program pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Di satu sisi, peningkatan kemampuan berbahasa siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal, namun di sisi

yang lain, madrasah sebagai penyelenggara pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan secara sistematis dan maksimal. Oleh karena itu, program-program yang mengarah pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa perlu dilakukan secara terus menerus. Diantaranya adalah dengan melibatkan santri dalam kompetisi bahasa Arab, meningkatkan frekwensi penyelenggaraan lomba bahasa Arab antar siswa di sekolah, pemberian tugas untuk menerjemahkan teks berbahasa Arab, Arabic Meeting, dan lain sebagainya.

4. Bagi Pengembangan Keilmuan

Bahasa asing (termasuk di dalamnya bahasa Arab), memiliki peranan penting bagi pengembangan keilmuan Islam. Karena tidak sedikit informasi dan keilmuan Islam yang belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa asing memegang peran penting dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas keilmuan seseorang. Sehingga ada ungkapan yang mengatakan; “kualitas keilmuan seseorang dapat diukur dari kemampuannya berbahasanya”.

C. Kata Penutup

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Bahkan belajar tidak mengenal waktu. Oleh karenanya, aktivitas belajar harus terus dijalankan, dimanapun, kapanpun dan untuk materi apapun. Dengan selesainya penulisan hasil penelitian skripsi ini, peneliti berharap masukan, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak, agar peneliti dapat terus belajar dan meningkatkan kemampuan serta keilmuan, demi kemaslahatan di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Anwar, Moch., *Terjemahan Matan Kailani dan Nadham al-Maksud Berikut Penjelasannya*, edisi revisi, cet. VII, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Cet. II., Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Cet. II., Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bafadal, Ibrahim, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Cet. I., Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Bloch, Bernard and Trager, "Outline of Linguistic Analysis", dalam Henry Guntur Tarigan, *Psikolinguistik*, cet. Ke-1., Bandung: Angkasa, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-10., Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- G., Tarigan, H., *Kosa Kata Pengajaran*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1994.
- Haedari, Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas & Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta : IRD Press, 2004.
- Hariyadi, Moh., *Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009.

- Hidayat, Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : Rosda Karya, 2000.
- Kartodiredjo, Sartono Kartodiredjo, “*Metode Penggunaan Bahan Dokumen*”, dalam Koentjaraningrat (ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1977.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, cet. Ke-1, Jakarta: Gramedia, 1982.
- Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al-Qur’an Departemen Agama, *Al-Qur’anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Edisi Perbaikan dan Penyempurnaan Tahun 2002, Jakarta : PT Arga Printing, 2008.
- Lexy, Moleong J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997)
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : BPFE – UII, 2000.
- Monks, F.J., dkk. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*, Cet-9, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. VII., Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literature Yang Efisien*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nurkancana, Wayan, *Pemahaman Individu*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993.
- _____, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Satrio, Adi, *Kamus Ilmiah Populer*, 2005.
- Singarimbun, Masri & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, edisi revisi, Jakarta: LP3ES, 2006.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

_____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

_____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007

Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali, 2002.

Syakur, Djunaidi Abd., *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, cet.-II., Yogyakarta: Elhamra Press, 2003.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Tafsir, Ahmad, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Maestro, 2008.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

Zaenuddin, Radhliyah, dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

JURNAL/ARTIKEL:

Mansur, "Al-'Arabiyah", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1 No1.,2004

Mustafa, Hasan, *Teknik Sampling*, artikel tidak diterbitkan, 2000

Monografi Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Propinsi DIY., dokumen Desa, tidak diterbitkan, 2008

Madjidi, Busyari, "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Untuk Jurusan Bahasa Arab", Yogyakarta: *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008

Panitia PPL 1 , "Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI & Mata Pelajaran Bahasa Arab SMA, MA, SMALB, Dan MAK", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Rahardjo, Mudjia, "Bahasa: Antara Pikiran dan Tindakan", dalam *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi*, Vol. 3 No. 2., STAIN Malang, 2001.

SKRIPSI:

Syaiful, M., *Metode Makna Gandul (Terjemah Tradisional) Di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta Dalam Membantu Santri Memahami Kitab Kuning*, Yogyakarta: *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Ikowiyah, “Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (*Mahfudhot*) Di MTsN An-Nawawi Berjan Purworejo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Nurjanah, “Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di MTsN Ngemplak Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Abidin Fuadi Nugroho, “Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Pasca Gempa Bumi Di SD Muhammadiyah Blawong I Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

INTERNET:

Abdul Munir Sape, “Belajar Bahasa Arab-Keharusan”, www.dorokabuju.blogspot.com, dalam Yahoo.com, 2009.

Asnawi, Yahya, “Kajian Teoritis Prestasi Belajar”, www.areefah.tk, e-mail: @-reefah@yahoo.com, 2009.

Aziz, Ibnu, “Definisi Bahasa Arab”, www.ibnuaziz83.blogspot.com, dalam google.com, 2009.

Fakultas Ilmu Bahasa UGM, “Bahasa Dan Dinamika Masyarakat”, www.antropologi.fib.ugm.ac.id, dalam google.com, 2009.

Fauzan, Ahmad Nur, “Problematika Pengajaran Bahasa”, dalam google.com, 2009.

Najib, M. Zainun, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mesir”, www.masnaguib.blogspot.com, dalam google.com, 2006.

Rohim, Abdul, “Penelitian Kuantitatif dengan Masalah-Masalahnya”, www.ariemcool.multiply.com dalam Yahoo.com, 2009.

Sarwono, Jonathan, Teori Analisis Korelasi, Mengenal Analisis Korelasi www.jonathan.sarwono.info/korelasi/korelasi.htm, dalam yahoo.com, 2009.

Sunarto, “Pakem Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan”, dalam [google.com.](http://google.com), 2009.

UPI, Linguistik Sastra Jurnalistik, “Sosiolinguistik: Masyarakat Bahasa 1”, [www.anaksastra.blogspot.com.](http://www.anaksastra.blogspot.com), dalam [google.com.](http://google.com), 2009.